

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS IXG SMP NEGERI I KUNDURAN

Nanik Supriyati¹⁾, Neneng Rika Jazilatul Kholidah²⁾, Ari Indriani³⁾

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: naniks545@gmail.com

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: Jazilarika@yahoo.co.id

³Pendidikan Matematika dan IPA, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ariindrianiemail@gmail.com

This study aims to improve the creativity and the learning outcomes of Education Pancasila and Citizenship through, model learning Group Investigation on students grade IXG SMP Negeri I Kunduran. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which is conducted with II cycle. Each cycle consists of four stages : (1) planning, (2) implementing the action, (3) observation and evaluation and (4) reflection. Based on the results of the study it can be concluded that 1). There is an increase in students' learning creativity, the average of the first cycle is 2,38 in the sufficient category (C), the second cycle increases to 3,14 in the good category (B). There is an increase in average learning outcomes in the pre-cycle is 72.50, the first cycle of 79,13 and in the second cycle it increases to 84.00, classical completeness in the pre-cycle 56,25 %, the first cycle 78.13 %, and second cycle to 90.63 %.

Keywords : Creativity and Learning Outcomes, Group Investigation

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran Group Investigation pada siswa kelas IXG SMP Negeri I Kunduran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan II siklus. Tiap siklus terdiri empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Ada peningkatan kreativitas belajar pada siswa, Siklus I rata-rata sebesar 2,38 pada kategori cukup (C), Siklus II naik menjadi 3,14 pada kategori baik (B). 2) Ada peningkatan hasil belajar rata-rata pada pra siklus sebesar 72,50, Siklus I sebesar 79,13 dan pada siklus II naik menjadi 84,00, ketuntasan klasikal pada Pra Siklus 56,25%, Siklus I 78,13% dan Siklus II menjadi 90,63%.

Kata Kunci: Kreativitas dan Hasil Belajar, Group Investigation.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik

ditingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2014). Seiring perkembangan masyarakat yang ditandai oleh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, tuntutan adanya kurikulum yang sesuai dengan zamannya menjadi relevan (Suparno, 2010). Penggunaan model pembelajaran yang baik seharusnya dapat menghasilkan pembelajaran yang

efektif dan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran kurikulum 2013, misalnya model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran GI merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali/mencari informasi/materi yang akan dipelajari secara mandiri dengan bahan-bahan yang tersedia (Medyasari, Muhtarom, & Sugiyanti, 2017). Dengan proses ini, siswa akan belajar dengan aktif, mencari informasi penting, dan dengan sendirinya akan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Proses membangun pengetahuan secara mandiri melatih siswa untuk menggali sebuah fakta, melakukan generalisasi dan mengorganisasikan ide yang didapatkan.

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran GI dimulai dengan mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi topik dan membentuk sebuah kelompok. Kemudian siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari dan melaksanakan investigasi. Setelah hasil dari investigasi berhasil didapatkan, masing-masing kelompok menyiapkan laporan akhir untuk nantinya dapat dipresentasikan dan dievaluasi bersama (Trianto, 2012).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah mengemban misi utama untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, partisipatif dan bertanggungjawab. Proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat menanamkan pengetahuan norma dan nilai serta ketrampilan yang berkenaan dengan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara

Wujud hasil belajar dalam konteks ini adalah pengetahuan siswa tentang fakta konsep dan prinsip dalam melaksanakan hak dan kewajibannya berupa kepekaan tanggapan dan komitmen, rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri sebagai warga negara Indonesia dalam lingkup kehidupan saat ini dan masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diperlukan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak positif dalam penanaman konsep dan nilai kepada peserta didik yang pada akhirnya akan lebih bermakna dan menempatkan siswa sebagai subjek untuk senantiasa aktif dan kreatif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan nyata di luar kelas. Masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP saat ini antara lain kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sehingga kurang dapat memotivasi partisipasi siswa untuk senantiasa aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar yang berdampak pada rendahnya kemampuan memahami konsep maupun hasil belajar siswa.

Fenomena ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Kunduran kabupaten Blora, bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih ditemui beberapa permasalahan, diantaranya guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga siswa belum mampu menerima pengetahuan dengan baik. Guru cenderung mengajar dengan menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional yang monoton dan kurang variatif. Selain itu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan adalah siswa kurang dapat mengembangkan kompetensi dirinya dalam berpikir kritis dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, kurang partisipatif dalam kegiatan berbangsa dan bernegara yang

demokratis, bahkan dalam berpendapat sekalipun.

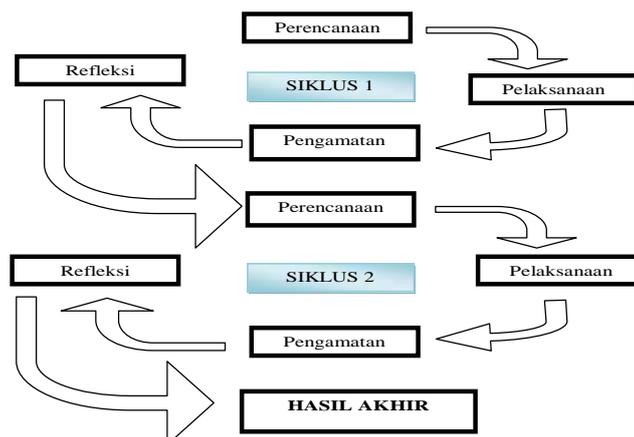
Berdasarkan uraian di atas, maka perlu ditemukan solusi yang tepat sehingga dipandang perlu melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action Research*. Tujuannya adalah untuk menerapkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bermanfaat bagi guru sebagai pengalaman mengajar guna meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa tentang Bela Negara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka guru memilih model pembelajaran *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif jawaban. Hal ini dilakukan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IXG SMP Negeri 1 Kunduran”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)* dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Suharsimi, 2012). Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki empat tahap dalam tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Bela Negara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan diberlakukan suatu tindakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Dalam penelitian ini siklus penelitian tindakan dapat digambarkan dalam skema seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2012) sebagai berikut :



Gambar. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PPKn di sekolah yang diteliti. Hakikatnya kolaborasi sangat penting, untuk menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Peneliti dapat mengamati secara

langsung untuk mendapatkan data-data yang kemudian dianalisis. Pada tahap ini dilakukan suatu tindakan untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini

peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Kunduran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Kunduran yang berjumlah 32 orang terdiri dari 18 perempuan dan 14 laki-laki.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *group investigation* diambil dengan lembar observasi dan data tentang prestasi belajar diambil dengan menggunakan teknik tes, yang meliputi tes awal, tes siklus I dan tes siklus II

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Membuat lembar observasi
- c. Mendesain alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yaitu tiga kali pertemuan untuk setiap siklus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai acuan penyusunan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran
- b. Memotivasi siswa
- c. Memberikan apersepsi

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tentang makna Bela negara
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen
- d. Guru memberikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompok
- e. Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan menyusun laporan secara kelompok

- f. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa merangkum hasil pembahasan
- b. Guru bersama siswa melakukan refleksi
- c. Guru memberikan evaluasi

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan tindakan.

Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dianalisis dan dilihat kelemahan-kelemahannya untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif pada indikator ketrampilan, rasa ingin tahu, percaya diri, menghargai, kelancaran, dan keluwesan. Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar dengan rumus :

Persentase =

$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok data yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian.

1. Kondisi awal (Pra Siklus)

Dari hasil tes awal yang dilaksanakan, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan penguasaan konsep kewarganegaraan tentang bela negara dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia pada siswa kelas IX G masih rendah yaitu 72,50 dari nilai maksimal yang ingin dicapai siswa 100, ketuntasan belajar

siswa secara klasikal hanya mencapai 56,25 %.

2. Siklus I

a. Data Kreativitas Belajar

Data Penyebaran Kreativitas Belajar ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penyebaran Frekuensi Kreativitas belajar PPKn Siklus I Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	2	6.25
Baik	10	31.25
Cukup	14	43.75
Kurang	6	18.75
Jumlah	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan, antara lain:

Penyebaran frekuensi kreativitas belajar siklus I, pada kategori sangat baik sebanyak 2 siswa, kategori baik sebanyak 10, kategori cukup sebanyak 14 siswa dan kategori kurang 6 siswa.

b. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Penyebaran Frekuensi Hasil Belajar PPKn Siklus I Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	91 – 100	3	9.38
Baik	81-90	12	37.50
Cukup	75 – 80	10	31.25
Kurang	< 75	7	21.88
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

Terdapat 25 siswa yang tuntas, remidi 7 siswa dan ketuntasan klasikal yang ditentukan (85%) belum tercapai, baru tercapai 78,13%.

- (1) Terdapat 3 siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sangat baik (SB).

- (2) Terdapat 12 siswa dengan nilai pada kategori baik (B).
- (3) Terdapat 10 siswa-siswa dengan nilai pada kategori cukup (C).
- (4) Terdapat 7 siswa-siswa dengan nilai pada katagori kurang (K).

Pada tahap ini guru sebagai peneliti menganalisis kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus I ini pendekatan *group investigation* masih belum optimal, mengingat pendekatan pembelajaran ini jarang dilakukan di kelas IXG SMP Negeri 1 Kunduran, hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan skenario pembelajaran hanya mencapai 78,13%. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, karena ada tahapan yang tidak dilaksanakan.
- 2) Tidak semua siswa aktif, sebagian siswa kurang memperhatikan guru
- 3) Guru kurang memberikan kesempatan dan arahan kepada siswa untuk menyatakan idenya dalam menyusun laporan
- 4) Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi pada saat penyusunan laporan maupun saat presentasi
- 5) Siswa masih kesulitan dalam memahami beberapa materi pelajaran yang menjadi tugasnya.

Mengingat masih banyaknya kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka pada tes siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan, penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II untuk lebih meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Kunduran melalui pendekatan *group investigation*.

3. Siklus II

a. Data Kreativitas Belajar

Data Penyebaran Kreativitas Belajar ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penyebaran Frekuensi Kreativitas belajar PPKn Siklus II Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1

Kunduran Semester Genap Tahun
Pelajaran 2020/2021

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	6	18.75
Baik	21	65.63
Cukup	4	12.50
Kurang	1	3.13
Jumlah	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan, antara lain:

Penyebaran frekuensi kreativitas belajar siklus I, pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa, kategori baik sebanyak 21, kategori cukup sebanyak 4 siswa dan kategori kurang 1 siswa.

b. Data Hasil Belajar

Data penyebaran frekuensi hasil belajar ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Penyebaran Frekuensi Hasil Belajar PPKn Siklus II Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	91 – 100	6	18.75
Baik	81-90	17	53.13
Cukup	75 – 80	6	18.75
Kurang	< 75	3	9.38
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh keterangan bahwa.

- (1) Terdapat 6 siswa yang memperoleh hasil belajar pada katagori sangat baik (SB).
- (2) Terdapat 17 siswa yang memperoleh hasil belajar pada katagori baik (B).
- (3) Terdapat 6 siswa yang memperoleh hasil belajar pada katagori cukup (C).
- (4) Masih terdapat 3 siswa yang memperoleh hasil belajar pada katagori kurang (K).

B. Temuan Penelitian

1. Kreativitas Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan kreativitas belajar pada siklus I dan siklus II, diperoleh data seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kreativitas Belajar PPKn Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	2	6
Baik	10	21
Cukup	14	4
Kurang	6	1
Jumlah	2	6
Rata-rata	2.38	3.14

Dari data di atas, diperoleh keterangan bahwa:

- a. Pada siklus I terdapat 2 siswa yang memiliki kreativitas belajar pada kategori sangat baik (SB), sedangkan pada siklus II terdapat 6 siswa.
- b. Pada siklus I terdapat 10 siswa yang memiliki kreativitas belajar pada kategori baik (B), sedangkan pada siklus II terdapat 21 siswa
- c. Pada siklus I terdapat 14 siswa yang memiliki kreativitas belajar pada kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa
- d. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang memiliki kreativitas belajar pada kategori Kurang (K), sedangkan pada siklus II terdapat 1 siswa
- e. Pada siklus I rata-rata kreativitas belajar sebesar 2,38 pada kategori cukup (C), naik menjadi 3,14 pada kategori baik (B).

2. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh data seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6. Penyebaran Frekuensi Hasil Belajar PPKn pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1

Kunduran Semester Genap
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kategori	Rentang Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	91 - 100	1	3	6
Baik	81-90	5	12	17
Cukup	75 - 80	12	10	6
Kurang	< 75	14	7	3
Jumlah		32	32	32
Rata-rata		72.50	79.13	84.00
Prosentase Ketuntasan Klasikal		56.25	78.13	90.63

Keterangan yang diperoleh dari data di atas antara lain.

- a. Pada Pra Siklus terdapat 1 siswa pada kategori Sangat Baik (SB), Siklus I terdapat 3 siswa dan pada siklus II terdapat 6 siswa
- b. Pada pra siklus ada 5 siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori baik (B), pada siklus I terdapat 12 siswa dan pada siklus II terdapat 17 siswa.
- c. Pada pra siklus terdapat 12 siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori cukup (C), pada siklus I terdapat 10 siswa dan pada siklus II terdapat 6 siswa
- d. Pada pra siklus terdapat 14 siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori kurang (K), pada siklus I terdapat 7 siswa dan pada siklus II terdapat 3 siswa
- e. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, pada siklus I menjadi 25 siswa dan pada siklus II menjadi 29 siswa.
- f. Ketuntasan klasikal rata-rata pada pra siklus sebesar 56,25%, pada siklus I menjadi 78,13% dan pada siklus II menjadi 90,63%.

C. Pembahasan

1. Kreativitas Belajar

Berdasarkan pada temuan data tabel 4.12 hasil pengamatan kreativitas belajar pada siklus 1 dan siklus II, kategori Sangat baik dan baik terdapat peningkatan, kategori sangat baik pada siklus 1 terdapat hanya 2 siswa sedangkan siklus II meningkat menjadi 6 siswa. Pada kategori Baik, siklus 1 terdapat 10 siswa sedang siklus II meningkat menjadi 21 siswa, hal ini disebabkan karena sudah diterapkannya pendekatan group Investigation. Pada kategori cukup, siklus 1 berjumlah 14 siswa dan pada siklus II berjumlah 4 siswa. Sedangkan pada kategori kurang siklus I berjumlah 6 siswa dan pada siklus II berjumlah 1 siswa. Penurunan tersebut disebabkan sudah diterapkannya pendekatan *Group Investigation*. Dan pada rata-rata kreativitas belajar diketahui adanya peningkatan siklus I sebesar 2,38 pada kategori cukup (C), naik menjadi 3,14 pada kategori baik (B).

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II, yang terdapat pada Tabel 15. Penyebaran Frekuensi Hasil Belajar PPKn pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada kategori Sangat Baik (SB), Pra Siklus terdapat 1 siswa, Siklus I terdapat 3 siswa dan pada siklus II terdapat 6 siswa, dan pada kategori baik (B) pra siklus ada 5 siswa , siklus I terdapat 12 siswa dan pada siklus II terdapat 17 siswa. Hal ini disebabkan karena sudah diterapkannya pendekatan group Investigation. Pada kategori cukup (C), pra siklus terdapat 12 siswa, pada siklus I terdapat 10 siswa, siklus II terdapat 6 siswa dan pada kategori kurang (K), pra siklus terdapat 14 siswa, siklus I terdapat 7 siswa dan pada siklus II terdapat

3 siswa, disebabkan dengan diterapkannya group Investigation pada kategori Sangat Baik dan Baik terdapat peningkatan, yang otomatis akan diikuti penurunan jumlah siswa pada kategori Cukup dan Kurang. Sehingga dapat diketahui pula untuk peningkatan hasil belajar dari Prosentase Ketuntasan Klasikal yaitu pada pra siklus sebesar 56,25%, pada siklus I menjadi 78,13% dan pada siklus II menjadi 90,63%.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya siswa yang menunjukkan kreativitas dalam belajarnya, berdiskusi, berpendapat dan menyampaikan presentasi serta nilai tes yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini :

1. Pada siklus I rata-rata Kreativitas belajar sebesar 2,38 pada kategori cukup (C), naik menjadi 3,14 pada kategori baik (B), sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Kreativitas belajar PPKn pada siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021.

2. Hasil belajar rata-rata pada pra siklus sebesar 72,50, pada siklus I menjadi 79,13 dan pada siklus II menjadi 84,00 ketuntasan klasikal pada Pra Siklus 56,25%, pada Siklus I 78,13% dan Siklus II 90,63%, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Kunduran Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat menerapkan pendekatan *group investigation* dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.
2. Perbaiki proses dan hasil belajar dapat terus dikembangkan khususnya oleh guru, salah satunya dengan pendekatan pembelajaran *group investigation*.
3. Bagi rekan sejawat yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini kiranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif bagi siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Medyasari, Muhtarom, dan Sugiyanti, 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar*. Aksioma. Vol. 8 No. 1. Hlm 65-75.
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

